

**PENTINGNYA KESETARAAN PENDIDIKAN BAGI DESA WISATA
BEJIJONGDI KABUPATEN MOJOKERTO**

Dini Handayani Sagita

Program Studi Administrasi Bisnis,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,
dinnis670@gmail.com;

Tariza Ramadhania

Program Studi Administrasi Bisnis,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,
tariza.dhaniah@gmail.com;

Fransiskus Ari Nugraha

Program Studi Administrasi Publik,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,
arifransiskus671@gmail.com;

Anggraeny Puspaningtyas

Program Studi Administrasi Publik,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,
anggraenypuspa@untag-sby.ac.id;

ABSTRACT

Study groups are non-formal education channels facilitated by the Government for students who do not study through school. Pursue the package consists of 3 packages, namely Pursue Packages A, B, and C. Pursue Packages A, B, and C is a solution for those of us who are above school age but want to have knowledge, skills, and certificates equivalent to those of elementary, junior high, and high school students. and high school. Through the package pursuit program, students will get equivalent lessons according to their level. Package pursuit learning activities are carried out flexibly compared to formal schools, meaning that learning is not carried out in full in 1 week but is only carried out 3 times a week. Based on the results of observations and surveys of servants, Bejijong Village is one of the villages located in Mojokerto Regency which has various potentials, ranging from strong archipelago cultural products, MSMEs in the craft sector that can be developed, and human resources (HR). The problem faced at this time is that the condition of formal education in Bejijong Village is experiencing weaknesses, including that there are people who have not graduated from the Elementary School (SD) level and there are some who do not continue to a higher level of education. Based on the achievements of the scope of education in the village, it has not experienced an increase due to environmental influences and

regional mindsets that are still strong. Like many teenagers in Bejijong Village who prefer to work not because of economic difficulties, but they prefer to produce something in the form of material (money).

Keywords: *Education, Study groups, Bejijong*

ABSTRAK

Kelompok belajar (Kejar) adalah jalur pendidikan nonformal yang difasilitasi oleh Pemerintah untuk siswa yang belajarnya tidak melalui jalur sekolah. Kejar paket terdiri dari 3 paket yaitu kejar paket A, B, dan C. Kejar Paket A, B, dan C merupakan solusi bagi kita yang sudah berusia di atas usia sekolah namun ingin memiliki pengetahuan, kemampuan, dan ijazah setara dengan SD, SMP, dan SMA. melalui program kejar paket, siswa akan mendapatkan pelajaran setara sesuai dengan tingkatannya. Kegiatan pembelajaran kejar paket dilaksanakan secara fleksibel dibandingkan dengan sekolah formal artinya pembelajaran dilaksanakan tidak penuh dalam 1 Minggu melainkan hanya dilaksanakan 3 kali dalam seminggu. Berdasarkan hasil observasi dan survey pengabdian, Desa Bejijong merupakan salah satu desa yang terletak di Kabupaten Mojokerto memiliki berbagai potensi, mulai dari produk budaya nusantara yang kental, UMKM di bidang kerajinan yang dapat dikembangkan, dan sumber daya manusia (SDM). Permasalahan yang dihadapi saat ini dimana kondisi pendidikan formal di Desa Bejijong terdapat mengalami kelemahan, diantaranya terdapat masyarakat yang belum lulus tingkat Sekolah Dasar (SD) dan ada beberapa tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Berdasarkan capaian dari lingkup pendidikan di desa tersebut kurang mengalami peningkatan dikarenakan pengaruh lingkungan dan *mindset* kedaerahan yang masih kental. Seperti halnya banyak remaja Desa Bejijong yang lebih memilih untuk bekerja bukan karena kesulitan ekonomi, namun mereka lebih senang menghasilkan suatu berbentuk material.

Keywords: *Pendidikan, Kejar Paket, Bejijong*

A. PENDAHULUAN

Tingginya angka putus sekolah di Indonesia dapat disebabkan oleh adanya keterbatasan ekonomi, geografi, keyakinan, waktu, dan masalah sosial. Oleh karena itu, diperlukan adanya upaya untuk memperluas akses pendidikan. Salah satu upaya ialah dengan memberikankesempatan pendidikan lanjutan (non formal) bagi warga yang tidak bersekolah. Pendidikan non formal merupakan sebagai sebuah bagian dari sistem pendidikan yang memiliki peran yang sangat penting dalam rangka membangun pengembangan dan pengimplementasian belajar sepanjang hayat. Selain itu pendidikan nonformal bukan hanya membahas sebagai sebuah pendidikan alternatif bagi masyarakat, akan tetapi berbicara tentang konsep, teori, jenis kelamin, ras, kondisi sosial budaya, ekonomi, agama, dan lain sebagainya. Pemberian kesempatan ditawarkan melalui Lembaga Pendidikan non formal melalui program pendidikan kesetaraan Paket A, Paket B, dan Paket C.

Kelompok belajar (Kejar) adalah jalur pendidikan nonformal yang difasilitasi oleh Pemerintah untuk siswa yang belajarnya tidak melalui jalur

sekolah. Kejar paket terdiri dari 3 paket yaitu kejar paket A, B, dan C. Kejar paket A setara dengan Sekolah Dasar (SD), kejar paket B setara dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan kejar paket C setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA). Kejar Paket A, B, dan C merupakan solusi bagi kita yang sudah berusia di atas usia sekolah namun ingin memiliki pengetahuan, kemampuan, dan ijazah setara dengan SD, SMP, dan SMA. melalui program kejar paket, siswa akan mendapatkan pelajaran setara sesuai dengan tingkatannya. Kegiatan pembelajaran kejar paket dilaksanakan secara fleksibel dibandingkan dengan sekolah formal artinya pembelajaran dilaksanakan tidak penuh dalam 1 Minggu melainkan hanya dilaksanakan 3 kali dalam seminggu.

Namun, jenjang pendidikan ini sama halnya dengan pendidikan di sekolah formal seperti kejar paket A setara dengan SD selama 6 tahun, paket B setara dengan SMP selama 3 tahun, dan paket C setara dengan SMA selama 3 tahun. Di akhir program siswa dapat mengikuti ujian kejar paket atau istilah lainnya ujian persamaan atau ujian kesetaraan untuk mendapatkan sertifikat ijazah sebagai tanda kelulusan, kemudian sertifikat ijazah dapat dipakai untuk mendaftar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi (sekolah menengah atau perguruan tinggi) atau untuk persyaratan lamaran kerja. Tujuan dilaksanakannya program Paket ialah memberikan peserta didik pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang dapat digunakan untuk mengembangkan bakat dan minat dalam diri, dan melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya. Selain itu di akhir program siswa bisa mengikuti ujian kejar paket (ujian persamaan atau ujian kesetaraan) untuk mendapatkan sertifikat ijazah sebagai tanda kelulusan.

Berdasarkan hasil observasi dan survey pengabdian, Desa Bejjong merupakan salah satu desa yang terletak di Kabupaten Mojokerto memiliki berbagai potensi, mulai dari produk budaya nusantara yang kental, UMKM di bidang kerajinan yang dapat dikembangkan, dan sumber daya manusia (SDM). Permasalahan yang dihadapi saat ini dimana kondisi pendidikan formal di Desa Bejjong terdapat mengalami kelemahan, diantaranya terdapat masyarakat yang belum lulus tingkat Sekolah Dasar (SD) dan ada beberapa tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Berdasarkan capaian dari lingkup pendidikan di desa tersebut kurang mengalami peningkatan dikarenakan pengaruh lingkungan dan *mindset* kedaerahan yang masih kental. Seperti halnya banyak remaja Desa Bejjong yang lebih memilih untuk bekerja bukan karena kesulitan ekonomi, namun mereka lebih senang menghasilkan suatu berbentuk material (uang).

B. METODE

Adapun beberapa metode pengabdian yang dilaksanakan di Desa Bejjong:

Survei Lapangan

Survei lapangan (survei lokasi) merupakan tahapan awal yang sangat penting dalam merencanakan suatu kegiatan, dimana dalam survei lokasi tersebut pengabdian dapat mengetahui suasana, keadaan masyarakat, dan keadaan lingkungan Desa Bejjong sehingga perencanaan dapat berjalan secara maksimal sesuai dengan yang dirancang. Dalam metode survei kali ini dilakukan secara bersama (satu tim) untuk melihat secara jelas bagaimana kondisi dan situasi di Desa Bejjong.

Analisis Situasi

Analisis situasi adalah tahap pengumpulan data yang ditempuh pengabdian sebelum merancang dan merencanakan program. Analisis situasi memiliki tujuan untuk mengumpulkan segala informasi mencakup jenis dan bentuk kegiatan, berbagai pihak yang terlibat, tindakan dan strategi yang diambil, serta anggaran biaya yang diperlukan dalam melaksanakan program. Sebagaimana dari hasil analisis situasi dijelaskan secara rinci pihak-pihak yang terlibat dan berhasil kami wawancara mengenai program yang telah dibuat oleh Pemerintahan Desa Bejjong. Sehingga melalui prosedur wawancara seperti ini tim dapat secara langsung menerima informasi dari pihak yang terpercaya.

Perancangan Kegiatan

Perancangan kegiatan merupakan suatu proses menentukan hal yang ingin dicapai (tujuan) di masa yang akan datang serta menentukan berbagai tahapan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam menentukan perancangan kegiatan juga perlu melihat kondisi di desa tersebut. Seperti melihat metode kegiatan sebelumnya, dengan memperbanyak analisis situasi dan kondisi, maka perancangan kegiatan bisa di buat dan dilaksanakan dengan strategi khusus dan tetap melihat utama yaitu partisipasi masyarakat.

Pendampingan

Pendampingan merupakan kegiatan seseorang atau kelompok orang menjadi mentoring (tutor) bagi masyarakat luas untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan dan disepakati bersama. Dalam pendampingan ini perlu untuk dibimbing dalam segala hal yang telah dirincikan agar tidak terjadi kesalahan. Pendampingan yang dilakukan yaitu kami bekerja sama dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Mojokerto dan Yayasan PKBM Bina Insani Firaas serta peran pemerintahan Desa Bejjong. Secara berkelanjutan tujuan dari pendampingan ini ialah menyusun gagasan Pentingnya Pendidikan bagi Desa Wisata. Pendampingan ini tidak hanya dalam pembagian tanggung jawab proses pembelajaran bagi para siswa namun juga menyusun strategi yang dapat dilakukan dalam pengembangan pendidikan.

Monitoring dan Evaluasi

Monitoring merupakan kegiatan pemantauan untuk memperoleh informasi secara terus- menerus sehingga hasil sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi merupakan kegiatan penilaian di akhir kegiatan untuk melihat pencapaian dari program yang telah dijalankan. Agar monitoring dan evaluasi dapat berjalan dengan stabil, dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian membagi tugas sehingga kedua aspek ini dapat terkontrol secara baik. Pada setiap bulannya tim secara berkala melakukan monitoring program dan kegiatan apa saja yang telah terlaksana.

Pelaporan

Pelaporan adalah aktivitas yang berlawanan arah dari pengawasan. Jika pengawasan dilakukan untuk mengetahui semua pelaksanaan kegiatan, maka pelaporan merupakan hasil dari seluruh kegiatan pelaksanaan sampai dengan pengawasan. Pelaporan merupakan akhir dari kegiatan sekaligus bukti kegiatan sebagaimana yang terjadi di lapangan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

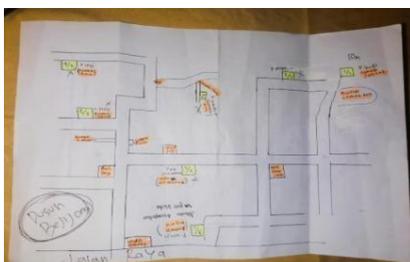
Kegiatan pengabdian diawali dengan persiapan yaitu melakukan koordinasi dan bekerjasama terkait rencana kegiatan pengabdian yang akan dilakukan dengan pihak mitra yaitu Dinas Pendidikan Kabupaten Mojokerto dan Yayasan PKBM Bina Insani Firaas, karena sasaran pengabdian adalah siswa yang menerima program kejar paket A. Berdasarkan hasil koordinasi dengan pihak Yayasan PKBM Bina Insani Firaas, kegiatan belajar mengajar akan dilaksanakan dengan tatap muka (*offline*) hingga siswa mengikuti ujian akhir dan mendapatkan ijazah sertifikasi. Kegiatan koordinasi dengan pihak mitra dapat dilihat pada gambar 1 dan 2.

Kegiatan selanjutnya ialah tim pengabdian melakukan persiapan untuk mencari data bagi warga Desa Bejjong yang ingin mengikuti program kejar paket. Dalam hal ini kami melakukan blusukan (kunjungan) melalui ketua RT dan RW yang berada di Dusun Kedungwulan dan Dusun Bejjong. Kami di terima secara baik oleh warga Desa Bejjong dan memperoleh kurang lebih 6 anak yang mengikuti program kejar paket. Untuk mengikuti program ini sendiri ada beberapa syarat berkas yang dibutuhkan diantaranya fotokopi akta kelahiran, fotokopi kartu keluarga, dan pas foto dengan menggunakan kemeja putih berlatar belakang baground merah. Selanjutnya ialah mengisi formulir pendaftaran dan menyerahkan berbagai berkas yang sudah dicantumkan diatas ke pihak PKBM Bina Insani Firaas.

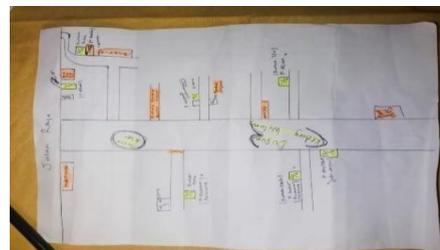


Gambar 1: Koordinasi Program Kejar Paket dengan Dinas Pendidikan

Gambar 2: Koordinasi Program Kejar Paket dengan PKBM Bina Insani Firaas



Gambar 3



Gambar 4

Denah Lokasi Rumah Ketua RT dan RW yang berada di Dusun Kedungwulan dan Dusun Bejjong



Gambar 5

Gambar 6

Gambar 7

Tim Pengabdian melakukan kunjungan secara door to door Dalam mencari peserta Kejar Paket



Gambar 8

Gambar 9

Pertemuan antara Peserta Kejar Paket dengan pihak PKBM Bina Insani

Kegiatan pengabdian ini dilakukan selama 5 bulan lamanya mulai dari Bulan Juli hingga November 2022. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut: Pada bulan Juli hingga Agustus kami melakukan kerjasama dan koordinasi dengan pihak mitra Dinas Pendidikan Kabupaten Mojokerto serta Yayasan PKBM Bina Insani Firaas. Untuk kegiatan pembelajaran sendiri dilaksanakan pada Bulan Agustus akhir yang mana para siswa mendapatkan materi sesuai dengan program kejar paket yang mereka ikuti, pembelajaran sendiri dilakukan pada hari Sabtu dan Minggu di jam 18.00 WIB sore hingga selesai yang bertempat di PKBM Bina Insani Firaas.

Proses pembelajaran menggunakan struktur kurikulum dengan pola susunan mata pelajaran dan beban belajar yang harus ditempuh oleh para siswa dalam kegiatan pembelajaran, meliputi mata pelajaran dan bobot Satuan Kredit Kompetensi (SKK). Susunan mata pelajaran program kejar paket terdiri atas berbagai mata pelajaran untuk mengembangkan kemampuan olahhati, olahraga, olahpikir, olahraga, dan olahkarya. Selain itu terdapat pembekalan terhadap para siswa seperti muatan local, keterampilan fungsional, dan pengembangan kepribadian profesional untuk melatih kecakapan hidup berupa *hard skill* dan *soft skill*. Adapun orientasi pengembangan olahkarya untuk mencapai keterampilan fungsional yang menjadi kekhasan dalam setiap program kejar

paket, antara lain: Paket A (memiliki keterampilan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari), Paket B (memiliki keterampilan untuk memenuhi tuntutan dunia kerja), dan Paket C (memiliki keterampilan berwirausaha).

Pencapaian kompetensi keterampilan fungsional pada teman-teman yang mengikuti program kejar paket dikembangkan melalui mata pelajaran yang disesuaikan dengan potensi dan kebutuhan secara terintegrasi dalam bentuk mata pelajaran sendiri. Pengembangan kepribadian profesional merupakan kemampuan mengembangkan diri untuk meningkatkan kualitas hidup dengan cara mengelola potensi, bakat, minat, tindakan dan waktu secara profesional.

D. PENUTUP

Kesimpulan

Program yang diusulkan ini merupakan bentuk untuk mengurangi masyarakat yang belum tamat sekolah dan belum memiliki sertifikasi ijazah serta agar dapat mengurangi masyarakat Desa yang mengalami buta huruf dan numerik. Dalam menunjang kegiatan ini pengusul akan melakukan kerjasama dengan Dinas Pendidikan kabupaten Mojokerto serta Yayasan PKBM Bina Insani Firaas Kabupaten Mojokerto. Rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam menunjang kejar paket ini adalah mencari dan melakukan kerjasama mitra, mencari peserta kejar paket dengan door to door dan berkeliling serta menemui warga yang membutuhkan program kejar paket. Selain itu terdapat pembelajaran yang diajarkan oleh lembaga atau yayasan PKBM Bina Insani Firaas.

Saran

Untuk keberlanjutan program ini sebaiknya pihak mitra kerjasama dapat melanjutkan program tersebut. Dengan harapan peserta program kejar paket mendapatkan pembelajaran dan ilmu pengetahuan sampai mendapatkan sertifikasi ijazah sesuai program yang diambil. Bagi Dinas Pendidikan hendaknya melakukan tinjauan langsung ke PKBM agar lebih mengetahui masalah-masalah apa saja yang terjadi di PKBM tersebut sehingga dapat segera mengatasi masalah yang sedang terjadi. Selain melakukan tinjauan diharapkan pihak Dinas Pendidikan memberikan bantuan secara berkala agar kegiatan pembelajaran di PKBM dapat berjalan dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. (1999). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2003). *Kurikulum Sekolah Menengah Umum: Landasan, Program dan Pengembangan*. Jakarta: Depdikbud.
- Gutama, Sihombing, (2000). *Potret Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Indonesia pada tahun perkembangan*. Jakarta: Dian Ariesta.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2008 Tentang Standar Proses Pendidikan Kesetaraan Program Paket A, Program Paket B dan Program Paket C.
- Yuaelawati, E., Syihab, U., Kamil, M., Priatna, N., Nugroho, S.P. (2008). *Acuan Proses Pelaksanaan dan Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan Program Paket A, Paket B, dan Paket C*. Direktorat Pendidikan

Kesetaraan. Direktorat Jenderal Pendidikan Non Formal dan Informal.
Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.